

**BAB II**  
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR**  
**PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA**

**A. Pendidikan Kewarganegaraan**

**1. Pengertian Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu bentuk pendidikan untuk mengembangkan budaya demokratis, membangun moral, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar. Menurut Merphin Panjaitan (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan ialah sebuah pendidikan demokrasi yang memiliki sebuah tujuan dalam mendidik generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi warga negara yang memiliki jiwa yang demokratis serta partisipatif melalui pendidikan. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki jiwa demokrasi dan memiliki karakter warga negara yang baik serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Didalam pendidikan kewarganegaraan siswa sebagai warga negara diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga negara dunia yang baik. Didalam pendidikan kewarganegaraan mengingatkan akan pentingnya hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari, agar nantinya akan tercipta lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan damai didalam masyarakat.

## **2. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan**

Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang memimiliki wawasan kenegaraan yang berlandaskan pada Pancasila. Menurut Djahiri (2021) pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membina moral pada siswa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama.
- b. Memiliki perilaku yang memiliki sifat kemanusiaan yang adil dan beradab didalam lingkungan bermasyarakat,
- c. Memiliki perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta
- d. Memiliki perilaku yang dapat mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Dari pernyataan tersebut pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk diberikan sejak dini kepada siswa sebagai warga negara agar memiliki karakter berPancasila yang memiliki moral, kreatifitas tinggi, berwawasan luas mengikut era globalisasi yang begitu pesat. Serta menjadikan bibit bermasyarakat yang baik dimasa yang akan datang.

## **3. Ruang Lingkup Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup meliputi aspek-aspek :

- a. Aspek Persatuan dan Kesatuan bangsa, yang meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, bangga sebagai warga negara bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap

Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Aspek Norma, hukum dan peraturan, yang meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Aspek Hak asasi manusia yang meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Aspek Kebutuhan warga negara, yang meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Aspek Konstitusi Negara yang meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Aspek Kekuasaan dan Politik, yang meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Aspek Pancasila yang meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka (Suwanda,2017).

Dalam pernyataan aspek-aspek diatas pendidikan kewarganegaraan memiliki aspek untuk membentuk karakter anak bangsa yang diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berasarkan kepada Pancasila baik secara individu maupun berkelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **4. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Didalam kurikulum, pendidikan kewarganegaraan pernah ada dalam kurikulum 2006 atau KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2006 diberlakukan dimulai pada tahun ajaran 2006 atau 2007 yang menggantikan kurikulum 2004. Dalam kurikulum 2006 materi keilmuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan nilai (values). Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip Pendidikan Kewarganegaraan.

Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan diubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut (Puskurbuk Kemdibud:2012) salah satu pertimbangan perubahan nama Pendidikan Kewarganegaraan berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah karena pada pada kurikulum 2006, Pancasila tidak dimunculkan secara eksplisit sehingga (seolah) hilang dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan walaupun memiliki pokok bahasan yang khusus membahas tentang Pancasila. Oleh karena itu, saat ini Pancasila dimunculkan kembali untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berlandaskan kepada Pancasila. Kurikulum 2013 ini dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Didalam Kurikulum 2013 ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfokus kepada siswa yang memiliki jiwa Pancasila

sesuai dengan kepribadian bangsa. Didalam Kurikulum 2013 ini siswa dibentuk menjadi karakter yang berpancasila dengan program baru yaitu Profil Pelajar Pancasila didalamnya.

#### **5. Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka**

Tahun ajaran baru 2022-2023 menjadi awal perubahan baru bagi dunia pendidikan. Hal ini terlihat pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang meluncurkan perubahan kurikulum pembelajaran yang pada awalnya menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadien Anwar Makarim mengatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih ringkas, sederhana, dan lebih fleksibel dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum darurat akibat pandemi Covid-19 yang membuat proses belajar mengajar dilakukan secara tidak tatap muka atau secara daring. Menurut sangguru (2021) Kurikulum 2013 memiliki kelebihan dan kelemahan, Kelebihan pada kurikulum 2013 seperti kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter peserta didik, membuat siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif, lebih responsif terhadap fenomena sosial yang ada, proses penilaian dilakukan dari semua aspek, lembaga memperoleh pendampingan dari pusat, penyediaan fasilitas belajar semakin efisien dan masih banyak lagi kelebihan kurikulum 2013. Sedangkan Kelemahan kurikulum 2013 seperti guru tidak dilibatkan dalam pembuatan kurikulum 2013, dalam penyusunan rpp guru kurang kreatif, materi yang perlu dipelajari oleh siswa terlalu banyak, sekolah kurang mandiri didalam menyikapi kurikulum yang ada, dan lain-lain.

Terciptanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) juga menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan opsi tanpa ada paksaan bagi satuan pendidikan. Apabila sekolah masih belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka, sekolah tersebut masih dapat menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013. Namun apabila

sekolah tersebut siap menggunakan kurikulum merdeka maka sekolah dapat mengikuti kegiatan sekolah mengenai kurikulum merdeka.

## **B. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka**

Implementasi adalah penerapan yang dilaksanakan. Implementasi juga merupakan proses umum tindakan yang dapat diteliti dalam keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Implementasi atau penerapannya di lapangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu program yang telah direncanakan. Menurut Mulyadi (SK Dirjen Penetapan-Prog-SP (1), n.d.) implementasi adalah proses pengambilan langkah-langkah untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan menjadi suatu keputusan. Implementasi adalah kegiatan atau melaksanakan rencana yang telah dipikirkan dan dipersiapkan dengan cermat. Perencanaan biasanya diselesaikan sebelum memulai implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Sedangkan Menurut Nurdin Usman dalam (Asiati, 2012:12) implementasi adalah puncak dari kegiatan, tindakan, aksi, atau mekanisme suatu sistem yang memungkinkan suatu sistem itu bukan hanya kegiatan, tetapi kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu hal. Selain itu menurut Mulyasa dalam (Asiati, 2013 : 63) berkaitan dengan implementasi terjadi setelah perencanaan dianggap pasti. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa. Jadi, berdasarkan teori di atas, implementasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan strategi berbasis tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Didalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki dasar dalam pelaksanaannya yaitu:

## **C. Kurikulum Merdeka Belajar**

Pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian di bawah

bimbingan orang lain, tetapi juga dimungkinkan secara mandiri. Untuk memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan diperlukan strategi yang harus dilakukan antara lain pengembangan kurikulum dan kebijakan oleh pemerintah dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Imam Machali (2014:3) mengemukakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, mata pelajaran, dan bahan ajar serta tata cara yang ditempuh dalam menyusun kurikulum dan silabus pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan Kurikulum secara luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell dalam Machali (2014 : 4) “*curriculum not as a group of courses but as all the experiences children have under the guidance of teachers*”. menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dialami oleh siswa selama dibimbing oleh guru, bukan hanya daftar mata pelajaran. Jadi kurikulum ialah seperangkat rancangan dan aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang juga berisi pengalaman yang diharapkan dimiliki siswa agar terselenggaranya pendidikan yang lebih baik. Agar rancangan kurikulum dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman, diperlukannya pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan baru yaitu penggunaan kurikulum merdeka belajar. Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2022, Kemendikbudristek memberikan kebijakan baru pada satuan pendidikan mengenai penggunaan kurikulum merdeka belajar. Kemendikbudristek menyatakan bahwa apabila sekolah belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar maka sekolah masih diperbolehkan menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum mandiri dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kebutuhan siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan

karakteristik utama kurikulum untuk mendukung pemulihan pembelajaran yaitu :

Pembelajaran berbasis Projek untuk pengembangan *softskills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Didalam kurikulum merdeka memiliki dua fokus menurut Kemendikbud (2022)

1. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran yang lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti membaca (literasi) dan numerasi (berhitung).
2. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Didalam mendukung pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan harus mengembangka soft skills dan karakter siswa melalui materi pembelajaran yang berbasi Projek. Satuan pendidikan memberikan materi yang melekat dan flesibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan penyesuaian dengan kemampuan siswa. Selain itu kemendikbudristek memiliki prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan dengan cara yang berbeda untuk memberikan waktu kepada siswa untuk menggali ide dan membangun kompetensi. Selain itu, memberikan guru kebebasan untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa mereka.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip Pendidikan multidisiplin yang menekankan pada pertumbuhan karakter moral dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik.

Didalam Kurikulum Merdeka ini, sekolah dapat memilih salah satu dari tiga tipe kegiatan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka Kemendikbudristek lebih berfokus pada pembangunan dan Penguatan karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik



dan pemikiran kritis serta memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menjadi bekal nya dalam kehidupan bermasyarakat. Didalam kurikulum merdeka pembelajaran berfokus pada Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter serta kompetensi yang dimiliki oleh pelajar untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

##### **1) akhlak beragama;**

Pelajar pancasila yang memiliki akhlak beragama dalam menghayati dan mengamalkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat dikehidupan sehari-hari.

##### **2) akhlak pribadi;**

Pelajar Pancasila menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menja orang lain dan lingkungan sekitarnya. Memiliki rasa sayung, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas yaitu menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan.

3) akhlak kepada manusia;

Pelajar Pancasila sebagai anggota masyarakat menyadari bahwa semua manusia adalah makhluk yang sama dimata Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayang pada diri sendiri saja tetapi juga dalam budi luhur pada sesama manusia. Pelajar Pancasila dapat mengutamakan kemanusiaan diatas perbedaan serta dapat menghargai perbedaan yang ada pada orang lain.

4) akhlak kepada alam; dan

Pelajar Pancasila memiliki kesadaran dalam menjaga ekosistem bumi yang juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan

5) akhlak bernegara.

Dan yang terakhir pelajar Pancasila memahami bahwa hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik perlu dilakukan demi menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Rajin untuk mengikuti gotong royong juga termasuk dala akhlak bernegara sebagai warga negara yang baik.

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan

ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu berkreasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak baik. Kreatif pada siswa terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kemendikbud, 2022).

Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan siswa yang diharapkan dapat menjadi warga dunia yang baik setelah diperkenalkan sejak dini, disemua jenjang pendidikan. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan karakter, sebagaimana yang dituliskan oleh Ki Hajar Dewantara “Budi pekerti, watak atau karakter, itula bersatunya gerak fikiran, perasaandan kehendak atak kemauan, uanglalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya ‘budi pekerti’ itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), dengan adanya “karakter”, yang dapat mengatur atau mengatur dirinya sendiri. Manusia

yang beradab, dan itulah maksud dan tujuan pendidikan secara luas. Dengan bantuan Profil Pelajar Pancasila Pancasila, siswa dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang apabila dilakukan secara rutin akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui komitmennya terhadap pembangunan bangsa dan perwujudan cita-cita Pancasila bagi negara.

Pada tahun 2020 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dikarenakan Pandemi Covid-19. Hal ini membuat proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tidak tatap muka selama 2 tahun dan proses belajar mengajar kembali tatap muka pada tahun 2022. Pada proses belajar mengajar yang kembali normal ini pendidik memiliki tugas tambahan untuk menguatkan kembali karakter pancasila siswa. Karakter berpancasila ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menerbitkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022 sampai dengan 2024. Kebijakan tentang pembuatan kurikulum merdeka dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan diberikan kepada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan dalam rangka melaksanakan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022–2024. Dengan kurikulum merdeka ini, siswa akan mendapat pelajaran tambahan berupa proyek pembelajaran kokurikuler yang akan membantu menguatkan Profil Pelajar Pancasila.

## **2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut Kemendikbudristek (2022) Proyek yang bertujuan untuk memperkuat berbagai kemampuan dalam Profil Pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran interdisipliner untuk memperhatikan dan memikirkan solusi dari permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara mempelajari suatu tema menantang yang dapat memberikan ilmu baru bagi siswa.

Menurut Kemendikbudristek (2022) Projek didesain agar siswa dapat lebih aktif melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan dapat mengambil keputusan baik secara individu maupun kelompok. Program Intrakurikuler yang biasa dilakukan oleh pendidik di Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis mata pelajaran yang berdasarkan jadwal pelajaran rutin yang sudah ditetapkan untuk satu semester atau bahkan satu tahun pembelajaran. Tema dalam pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan tema yang berbeda dalam setiap semesternya.

Menurut Kemendikbudristek Nomor.56/M/2022, Dalam rangka mendukung upaya pengembangan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan Standar Kompetensi Kelulusan, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Upaya peningkatan profil siswa Pancasila dilakukan secara mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas, tujuan, dan muatan pembelajaran proyek tidak boleh dihubungkan dengan tujuan atau konten ekstrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran Projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Didalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam pelaksanaannya diperlukannya tahapan-tahapan pelaksanaan agar mendapatkan hasil yang ingin dituju :

#### **a. Tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tahapan ialah proses yang mempersiapkan dengan jenjang untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahapan adalah tingkatan. Arti lain dari tahapan adalah jenjang. Tahapan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan

dating agar mendapatkan hasil yang dituju. Tahapan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan agar seluruh proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan secara sistematis dan mendapatkan hasil yang dituju. Dalam perencanaan pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki tahapan sebagai berikut :

#### 1) Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum memulai pembelajaran berbasis Proyek satuan pendidik atau guru harus memahami terlebih dahulu mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebelum diberikannya materi pembelajaran bagi siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dikembangkan setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dibimbing melalui kegiatan ekstrakurikuler, budaya satuan pendidikan, dan proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (Kemendikbudristek). Mengapa perlu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ? Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan profil ber-Pancasila menawarkan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai cara mengembangkan karakter dan belajar dari lingkungannya. Siswa berkesempatan mempelajari topik-topik penting atau tantangan yang sedang berlangsung dalam kegiatan Proyek profil mahasiswa Pancasila ini, tergan’ tung tahapan dan kebutuhan pembelajarannya, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

#### 2) Menyiapkan ekosistem sekolah

Ekosistem dalam satuan pendidikan ialah Kumpulan elemen pendidikan dalam sebuah lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam ekosistem satuan pendidikan, pendidikan dapat membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki pikiran terbuka dan luas dalam pembelajaran yang inovatif meskipun memiliki hambatan seperti tidak menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan dalam penyelenggaraan. Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berjalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi siswa tetapi tidak akan didukung oleh budaya yang kurang baik tersebut. Akibatnya, lembaga pendidikan harus mampu merangkul budaya yang menghargai umpan balik, menerima perbedaan, dan berdedikasi untuk melakukan segala upaya untuk perbaikan (Kemendikbud,2022). Mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan yang siap menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mendukung terselenggaranya Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila sangat diperlukan persiapan yang matang. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik memiliki peran khusus sebagai berikut :

- a) Perencana Proyek yaitu melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen Proyek secara berkelanjutan.
- b) Fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan Proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
- c) Pendamping yaitu membimbing peserta didik dalam menjalankan Proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d) Supervisor dan konsultan yaitu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian Proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama Proyek berlangsung.
- e) Moderator yaitu Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Dalam proyek Penguatan profil siswa Pancasila, perlu juga dibentuk tim fasilitator dalam pelaksanaan proyek Penguatan profil Pancasila yang terdiri dari sejumlah tenaga pendidik yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai Pancasila. Proyek profil siswa. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil mahasiswa Pancasila. Jumlah tim fasilitator proyek Penguatan profil siswa Pancasila dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) jumlah peserta didik dalam satuan pendidikan,
- b) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- c) jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk Proyek profil,
- d) pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

### 3) Membuat desain Proyek

Didalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pendidik memiliki peran untuk mendesain Proyek sebelum pelaksanaan Proyek pelajar Pancasila agar Proyek dapat berjalan dengan baik antara lain :

- a. Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator Proyek. Tim ini berperan merancang dan melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk seluruh kelas. Tim fasilitator tersebut adalah guru yang akan melaksanakan Proyek.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan sebagai penyelenggara harus menyiapkan dan menentukan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebelum terselenggaranya Proyek dengan matang.



- c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema Proyek serta merancang jumlah Proyek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah).
- d. Menyusun modul Proyek tim fasilitator menyusun modul Proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan Proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi Proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen Proyek.
- e. Merancang strategi pelaporan hasil Proyek Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil Proyek (Kemendikbud).

Kemendikbudristek juga telah menentukan tema untuk setiap Proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat tema untuk jenjang PAUD dan delapan tema untuk Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN/SMK) dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu yang sedang terjadi mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Tema yang dapat dipilih untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, Suara demokrasi, Rekayasa dan teknologi, Kewirausahaan, dan Keberkerjaan.

#### 4) Mengelola Proyek

Didalam mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tujuan: Membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal Proyek Profil Pelajar Pancasila dilakukan. Didalam pengelolaan kelas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik harus memiliki Strategi seperti mulai dengan pertanyaan pemantik, pertanyaan pemantik dalam kegiatan Proyek profil adalah pertanyaan yang dapat

memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau mencari jawaban sendiri. Strategi ini dapat dimulai dengan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.

Pendidik juga harus mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan untuk membantu siswa terlibat secara optimal sepanjang kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila berlangsung. Pendidik harus mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah Kunci dari implementasi kegiatan Proyek Profil Pelajar pancasila. Untuk mendorong keterlibatan belajar seluruh siswa dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan, pendidik harus terus berinovasi dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, pendidik dapat mencoba sejumlah teknik yang berbeda. Dan yang terakhir yaitu menutup rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Didalam mengakhiri Proyek profil dengan kegiatan yang optimal. Kegiatan dalam Proyek Profil Pelajar pancasila yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang dapat dipelajari dan mendorong peserta didik untuk melakukan beragam hal yang telah dipeleajari.

#### 5) Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Asesmen atau proses pengumpulan data yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui informasi kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka meningkatkan profil siswa yang berpancasila, pendidik menggunakan asesmen atau proses pengumpulan data untuk lebih memahami kebutuhan belajar, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Dalam mengolah asesmen diperlukannya dokumentasi kegiatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dokumentasi proses belajar peserta didik dibuat oleh pendidik dalam bentuk sebuah jurnal yang nantinya akan memberikan informasi tentang seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Jurnal merupakan praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman dan penjelasan mengenai ide atau konsep yang ditulis oleh penulis.

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku (kemendikbud). Selain jurnal sebagai hasil mengolah asesmen, mendokumentasikan hasil Proyek juga dapat dilakukan dengan portofolio. Portofolio ini berisi tentang dokumen hasil penilaian dan karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### 6) Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya meliputi pembelajaran siswa tetapi juga penyiapan kegiatan proyek profil oleh tenaga pendidik serta kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan lain yang terkait dengan satuan pendidikan untuk pelaksanaan proyek profil siswa Pancasila. Pembinaan dan pengembangan diri peserta didik, guru, dan satuan pendidikan menjadi tolak ukur penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada berbagai contoh tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengembangkan proyek dan memperkuat Profil Pelajar Pancasila setelah satuan pendidikan dan pengajar merasa percaya diri dan siap untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek. Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis Proyek terdapat beberapa contoh tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi dengan mitra di luar sistem pendidikan, seperti orang tua, sistem pendidikan lain,

komunitas, organisasi, pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional, merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari inisiatif dan praktik terbaik yang telah ditetapkan dan yang awalnya hanya ditentukan dalam konteks lingkungan satuan pendidikan untuk diperluas ke lingkup yang lebih luas, seperti di sekitar satuan pendidikan, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.

### **3. Kendala Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Jadi kendala ialah halangan atau hambatan yang dirasakan dalam melakukan suatu sasaran. Pada setiap kegiatan pasti tidak luput dari kendala atau hambatan. Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

#### **a. Kegiatan Projek kurang diakomodir dalam pembimbingan**

Didalam menyelenggarakan suatu kegiatan diperlukan adanya suatu bimbingan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kendala yang dihadapi oleh sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat kendala pada dinas pendidikan, pihak sekolah, guru, dan siswa. Hal ini ditemukan di lapangan mengenai pemegang kepentingan yaitu dinas pendidikan dan pengawas masih belum maksimal dalam pendampingan serta pengawasan. Pada kenyataan penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila banyak ditemukan Kegiatan Projek yang kurang diakomodir dalam pembimbingan serta pengawasan. Didalam pelaksanaannya Guru yang melaksanakan juga harus mencari tahu sendiri mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu dalam penyelenggaraan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak memberikan solusi alternatif ketika satuan pendidikan mengalami hambatan.

- b. Guru yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mencari tahu sendiri

Menurut survei dari Jurnal mutu pendidikan (19 : 2022) menyatakan bahwa Pendidik atau Guru yang mengajar mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki kapasitas pelatihan dasar tim Proyek 98% guru-guru di sekolah penggerak telah mengikuti pemahaman atas pembelajaran berbasis Proyek. Namun untuk materi yang terkait dengan refleksi dan strategi pendampingan hanya 66% saja. Sementara itu jumlah guru yang telah terlibat dari satuan pendidik terdapat sekolah yang menyatakan bahwa masih belum memiliki pemahaman yang sangat jelas mengenai Proyek sehingga guru harus mencari tahu sendiri bagaimana mekanisme terkait strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mencari tahu bagaimana refleksi yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan nyaman dan efektif sehingga tidak terjadi kejenuhan pada siswa saat pembelajaran proses belajar mengajar terjadi. Hal ini menjadi salah satu kendala yang terjadi saat sekolah ingin melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- c. Kurangnya kerjasama yang melibatkan mitra dari pihak luar

Pada kenyataan dilapangan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila kurang diperhatikannya kerjasama yang melibatkan mitra dari pihak luar. Kerja sama yang dimaksud ialah melihat unsur kebutuhan siswa. Komite sekolah dapat sangat membantu dalam pelaksanaan Proyek. Mitra diluar sekolah yang dimaksud ialah peran orang tua yang bekerja sama dengan komite sekolah yang menjadikan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan menjadikan Proyek menjadi mudah dan menyenangkan.

#### **D. Strategi sekolah dalam mengatasi kendala Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila**

Pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini diperlukannya strategi sekolah dalam mengatasi kendala Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar dalam pelaksanaan selanjutnya terlaksana dengan adanya peningkatan yang signifikan.

Berikut beberapa strategi dalam mengatasi kendala Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila :

##### **1. Mendorong keterlibatan belajar peserta didik**

Dalam kendala kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kurang dalam pembimbingan dan pengawasan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, sekolah perlu untuk menyiasati dalam mendorong keterlibatan belajar peserta didik dalam pelaksanaan Projek. Beberapa hal dapat diupayakan oleh guru untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti membangun ikatan (bonding) kepada peserta didik seperti memiliki kedekatan personal dimana guru dapat memahami siswa dan siswa dapat lebih memahami guru sehingga semakin tinggi keterikatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan. Selanjutnya yaitu guru memberikan tantangan secara bertahap kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan tema suara demokrasi, selama proses belajar mengajar guru dapat mendampingi siswa. Selain itu, guru dapat membudayakan kepada siswa untuk memelihara rasa ingin tahu dengan mengajak siswa untuk menyadari tujuan atau arti penting dari suatu hal agar siswa memahami mengapa hal tersebut bisa perlu dipelajari.

##### **2. Menyediakan ruang dan kesempatan berkembang peserta didik**

Didalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila guru perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan didalam pelaksanaan Projek Profil Pelajar pancasila adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan siswa, guru, dan satuan

pendidikan yang dapat berkembang untuk mencapai suatu perkembangan sesuai dengan tahapan belajarnya. Setiap pihak harus dapat saling berkomunikasi dan dapat memberikan umpan balik.

3. Guru dan tim fasilitator melakukan evaluasi berkala dan adaptasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan pedoman pada tujuan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang dapat dirasakan oleh guru dan tim fasilitator yang tidak dapat diduga sebelumnya. Salah satu kendala yang dapat terjadi yaitu ketika pendidi tidak dapat memenuhi alokasi waktu yang telah disepakati karena faktor tak terduga seperti jam pelajaran yang bertabrakan, sakit, acara dinas, mutasi, dan lain-lain. Ketika berhadapan dengan kendala-kendala tersebut, guru dan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat melakukan evaluasi berkala dan adaptasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila.